

THE IMPACT OF PRODUCTIVE ZAKAT EMPOWERMENT IN THE LEVEL OF MUSTAHIK SUCCESS (CASE STUDY OF IZI LAZ SURABAYA)¹

DAMPAK PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM TINGKAT KEBERHASILAN MUSTAHIK (STUDI KASUS IZI LAZ SURABAYA)

Andi Asmarani Husein, Tika Widiastuti

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
andi.asmarani.husein-2014@feb.unair.ac.id*, tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi tentang peran pemberdayaan zakat produktif yang mempengaruhi keberhasilan upaya mustahik oleh IZI LAZ Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif naratif dengan teknik penelitian studi kasus. Objek penelitian ini adalah program pemberdayaan sedekah oleh IZI LAZ Surabaya. Terletak di desa Kalipare, Malang, Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan oleh IZI mempengaruhi perkembangan mustahik. Pada awalnya, mustahik di Kalipare, Malang kekurangan lapangan kerja. Dengan industri shuttlecock yang diberdayakan oleh IZI LAZ Surabaya, mereka berhasil menarik minat orang dan membuka lapangan kerja baru untuk mustahik di Kalipare.

Kata kunci: pemberdayaan, zakat produktif, mustahik

ABSTRACT

This research is to serve the information on the role of productive zakat empowerment that affects the success of mustahik efforts by IZI LAZ Surabaya. This research uses the qualitative research method, which is narrative descriptive with a study case research technique. This research object is the alms empowerment program by IZI LAZ Surabaya. It is located in Kalipare village, Malang, Jawa Timur. The result of this research shows that the empowerment by IZI affects mustahik's development. In the beginning, the mustahik in Kalipare, Malang are lack of employment. With the shuttlecock industry that is empowered by IZI LAZ Surabaya, they managed to lure the people and open new employments for mustahik in Kalipare.

Keyword: Empowerment, Productive zakat, Mustahik

I. PENDAHULUAN

Isnaini (2008:43) dalam Thoriquddin (2015:3) zakat mempunyai beberapa dimensi yang sangat luas yaitu dimensi agamis, moral-spiritual, finansial, ekonomis, sosial-politik, yang pada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa

tujuan di atas ia kelompokkan pada dua aspek pokok yaitu aspek kebaktian kepada Allah dan amal shaleh kepada masyarakat. Segi ekonomis ialah harta benda itu harus berputar diantara masyarakat, sehingga menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat.

Informasi artikel

Diterima: 11-01-2020

Direview: 10-03-2020

Diterbitkan: 15-06-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Andi Asmarani Husein

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Andi Asmarani Husein, NIM: 041411431036, yang berjudul, "Peran Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Keberhasilan Usaha Mustahik."

Fungsi pemberdayaan zakat produktif sangat tergantung pada keterlibatan Amil. Dengan pendayagunaan tersebut, diharapkan Muzakki mendapati lebih berkah rezekinya dan ketentraman dalam hidup. Dari sisi Mustahik diharapkan dengan pemberian yang diberikan bisa bersifat jangka panjang dan berubah menjadi Muzakki yang baru. Serta zakat produktif tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Tabel dibawah menunjukkan data penerimaan manfaat yang terealisasi dari pengelolaan zakat produktif oleh Lembaga IZI Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 berdasarkan data per program dan data asnaf yang menerima manfaat tersebut.

Tabel 1.
Data Rencana dan Realisasi Berdasarkan Program Periode Januari sampai dengan Desember 2018

NO.	KETERANGAN	RENCANA (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
	PENYALURAN DANA ZAKAT	Rp. 56.332.500.000	Rp. 54.509.161.930	97%
1	Penyaluran dana zakat untuk Pendidikan	Rp. 3.943.275.000	Rp. 4.030.354.101	102%
2	Penyaluran dana zakat untuk Kesehatan	Rp. 10.139.850.000	Rp. 11.096.811.066	109%
3	Penyaluran dana zakat untuk Kemanusiaan	Rp. 28.166.250.000	Rp. 26.365.458.876	94%
4	Penyaluran dana zakat Ekonomi	Rp. 3.943.275.000	Rp. 4.275.390.076	108%
5	Penyaluran dana zakat untuk Dakwah-Advokasi	Rp. 10.139.850.000	Rp. 741.147.811	86%

Sumber : Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018 Lembaga IZI Indonesia

Hasil capaian dari penyaluran dana zakat untuk bidang ekonomi tersebut adalah 7,84% dari total realisasi. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa menunaikan kewajiban zakat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Penerima manfaat semakin besar dikarenakan

semakin banyak dana zakat yang dihimpun berarti semakin banyak pula masyarakat mempercayakan hartanya kepada Lembaga IZI dengan tujuan harta tersebut dapat tersalurkan dan terealisasikan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Terutama dengan pendayagunaan dana zakat produktif tersebut untuk pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan dan kualitas umat muslim dengan pemenuhan kebutuhan dasar para Mustahik terpenuhi.

Ansori (2018:168) konsep pemberdayaan pada saat ini menjadi tren di kalangan lembaga-lembaga pengelola zakat dan relevan untuk menjawab persoalan kemiskinan, misalnya pemberdayaan ZIS dengan pemberian modal usaha baik dengan sistem pinjaman tanpa bagi hasil maupun dengan sistem bagi hasil. Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri.

Tujuan zakat yang utama adalah memperbaiki taraf hidup rakyat. Rakyat Indonesia masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan akibat dari itu juga maka masalah kebodohan dan kesempatan memperoleh pendidikan masih merupakan masalah serius yang harus dipecahkan.

Zakat yang disalurkan untuk konsumsi masyarakat tidaklah salah, karena tujuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar Mustahik. Namun

langkah baiknya jika penyaluran zakat didistribusikan untuk kepentingan produktif dan bisa memberi manfaat jangka panjang. Hal ini yang menjadikan zakat mampu mengentaskan kemiskinan.

Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin meneliti serta mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan dana zakat produktif dalam pemberian modal usaha untuk Mustahik. Penulis lebih memilih studi kasus di IZI Laznas Surabaya karena pada lembaga tersebut merupakan Lembaga Amil Zakat yang tergolong baru di Surabaya sehingga banyak program yang penulis ingin meneliti salah satu program pemberdayannya pada IZI Laznas tersebut adalah usaha industri *shuttlecock* dengan mengembangkan dana zakat produktifnya dalam keberhasilan usaha yang penulis ingin meneliti lebih dalam. Dari latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti ingin mengetahui dampak pemberdayaan zakat produktif IZI LAZ pada usaha mustahik dalam industri *shuttlecock*.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif dan inferensial. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan

perilaku, bukan untuk menggambarkan dan merumuskannya dalam angka.

Pada taraf deskriptif peneliti melukiskan objek penelitian atau peristiwanya tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan sampai taraf dengan keyakinan tertentu mengambil kesimpulan-kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang objek persoalannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan strategi studi kasus adalah pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan, dan menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang benar-benar terjadi sehingga nantinya peneliti diharapkan dapat memahami fenomena yang dijadikan permasalahan.

Ruang lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pemberdayaan zakat produktif. Peran LAZ IZI Surabaya dalam program pemberdayaan adalah melakukan pemberian asset dan melakukan proses pembinaan dan pengawasan. Proses pemberdayaan yang termaksud dalam penelitian ini adalah desa binaan muallaf di desa Kalipare di Malang yang telah diberikan pemberdayaan pada bidang *shuttlecock*. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari kesejahteraan mustahik menggunakan terbagi dalam 4

indikator. Indikator tersebut adalah peningkatan konsumuen, peningkatan modal, peningkatan pendapatan ,dan peningkatan hasil produksi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari informan, yaitu kepala pendayagunaan, kepala kemitraan, empat mustahik, dan satu pengawas program pemberdayaan industri shuttlecock.

Untuk data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara disebut data sekunder. Media yang digunakan dapat berupa dokumen-dokumen, catatan, dan foto.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, prosedur pengumpulan dua jenis tersebut tentunya tidak sama. Menurut Yin (2014:103) pengumpulan data studi kasus difokuskan pada enam sumber bukti.

Penelusuran data melalui dokumen dianggap penting karena dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber lain. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya IZI LAZ Surabaya, beserta visi dan misi, struktur organisasi dan program-program yang ada di IZI LAZ Surabaya.

Sumber informasi yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara informan terkadang menjadi hal yang

sangat menentukan keberhasilan studi kasus karena wawancara tidak hanya dapat memberikan informan namun juga dapat menyarankan tentang sumber bukti lain yang mendukung serta memberikan akses untuk menghubungi sumber bukti tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, berupa “peran pemberdayaan zakat produktif dalam keberhasilan usaha mustahik”.

Bukti lain yang dapat digunakan adalah peran teknologi yang meliputi alat maupun hasil dari kunjungan lapangan. Peneliti menggunakan rekaman data hasil wawancara dan juga foto percakapan singkat hasil wawancara sebagai bukti yang akurat bahwa wawancara tersebut benar-benar terjadi. Secara garis besar, prosedur pengumpulan data primer pada penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahapan, yakni:

1. Mengidentifikasi partisipan penelitian dan lokasi penelitian:
Kampung Bina Muallaf di desa Kalipare Malang dan Kantor pusat IZI LAZ Surabaya yang menjadi lokasi dalam penelitian dan wawancara yang dilakukan pada informan. Kemudian, peneliti mencari informasi untuk mendapatkan akses melakukan pada lokasi penelitian. Dari akses yang didapatkan kemudian disusun surat perizinan untuk kemudian diurus secara formal pada bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga Surabaya

sebagai pengantar untuk melakukan penelitian.

2. Menentukan jenis data yang akan dicari atau diperoleh
Penelitian ini berfokus pada aspek inti kajian, serta pertanyaan-pertanyaan yang hendak diberikan untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data utama (data primer) dan data penunjang atau data tambahan (data sekunder) seperti telah dijelaskan sebelumnya.
3. Memilih instrument/metode pengumpulan data yang sesuai
Setelah mempertimbangkan permasalahan penelitian, peneliti memilih wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Melakukan pengumpulan data
Peneliti melakukan observasi secara langsung dan juga wawancara pada para mustahik di industri shuttlecock untuk mendapatkan data primer. Peneliti melakukan pencatatan selama melakukan wawancara serta menggunakan aplikasi voice memos pada handphone untuk merekam kegiatan tanya-jawab yang berlangsung, dengan syarat pihak yang diwawancarai tidak keberatan dengan perekaman.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pembuatan penjelasan sebagai teknik analisis data, dimana teknik ini

menggunakan metode analisis data dan mendeskripsikan hasil observasi wawancara, yang nantinya hasil tersebut digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kebermanfaatan pemberdayaan gerakan melukis harapan. Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan dan memaknai semua data yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara mendalam maupun dokumentasi (pemanfaatan data sekunder). Pembuatan penjelasan merupakan bentuk naratif yang bertujuan memberikan suatu penjelasan tentang studi kasus yang bersangkutan untuk dapat membuktikan proposisi yang dibuat sebelumnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum IZI LAZ Surabaya

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia atau disebut dengan IZI dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memepelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu PKPU. Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (spin-off) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan yang tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu

mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.

Penelitian ini merupakan hasil wawancara terhadap 7 orang informan yang ditemui oleh peneliti dalam masa penelitian. Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti merupakan *key informan* yang merupakan pendamping dari usaha Industri Shuttlecock yang merupakan salah satu dari program pemberdayaan di LAZ IZI Surabaya Jawa Timur, beliau adalah bapak Jiono. Beliau bertanggungjawab dalam mengawasi, membina, dan mengelola usaha Industri Shuttlecock yang termasuk dalam salah satu program pemberdayaan LAZ IZI cabang Jawa Timur. Informan kedua merupakan Wakil Kepala Perwakilan dalam bidang Pendayagunaan, beliau adalah mas Helmy Bachtiar. Di LAZ IZI Jawa Timur sudah tahun ke 3 dan beliau bertanggung jawab terhadap semua bidang pendayagunaan di LAZ IZI Jawa Timur. Informan ketiga merupakan Wakil Kepala Perwakilan Bidang Kemitraan, beliau adalah mbak Ismiatiningsih. Beliau menjadi kepala bidang kemitraan, yang bertanggung jawab di bidang penghimpunan sejak tahun 2017. Informan ke 4-7 merupakan mustahik yang

mengikuti program pemberdayaan IZI LAZ Surabaya.

Di bawah ini merupakan hasil analisis usaha dengan informasi yang telah di dapatkan dari wawancara dengan ketujuh informan yang tergabung dalam program Pemberdayaan zakat Produkti IZI LAZ Surabaya.

Peningkatan modal

Dalam penilaian indikator peningkatan modal usaha industri Shuttlecock ini digunakan melalui proses wawancara yaitu peningkatan jumlah modal dan ditambah peningkatan jumlah alat-alat yang digunakan dalam proses hasil produksi industri Shuttlecock tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas industri shuttlecock tersebut yaitu modal yang diberikan IZI LAZ Surabaya untuk usaha industri Shuttlecock berupa alat mesin untuk pembuatan cock sebesar Rp 20.000.000, dan diberikan ketika di awal proses pembuatan dan ada pula tambahan ditengah-tengah. Selain sebuah modal, peningkatan produksi juga dinilai dari peningkatan hasil produksi cock. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif memiliki dampak terhadap peningkatan modal.

Karena penambahan tenaga kerja sangat di butuhkan para pelaku usaha mikro ketika jumlah permintaan semakin meningkat maka otomatis jumlah pelanggan juga bertambah, dan untuk mengatasi hal tersebut maka pemilik usaha membutuhkan tambahan tenaga

kerja untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang yaitu jika usaha tersebut mengalami penambahan tenaga kerja. Perbandingan peningkatan tenaga kerja yang terjadi pada 6 informan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Indikator Peningkatan Pendapatan

Informan	Indikator Peningkatan Pendapatan
Bapak Trihartono	Meningkat. Awalnya petani dan belum melakukan proses pertanian karena terhambat akhirnya dapat kerja dan penghasilan dari shuttlecock.
Bu Painten	Meningkat. Sebelum bekerja di shuttlecock merupakan ibu rumah tangga dan dapat penghasilan dari shuttlecock.
Mas Leo	Meningkat. Sebelumnya pengangguran dan direkrut di shuttlecock dan dapat penghasilan.
Bu Endri	Meningkat. Sebelum bekerja di shuttlecock merupakan ibu rumah tangga dan dapat penghasilan dari shuttlecock.

Peningkatan produksi

Indikator keberhasilan usaha yang ketiga merupakan peningkatan produksi. Indikator peningkatan produksi berdasarkan peningkatan pendapatan setiap mustahik. Artinya ketika pendapatannya naik maka itu merupakan hasil dari produksi mereka setiap hari otomatis hasil produksi industry shuttlecock meningkat. Berasalkan hasil dari wawancara yang dilakukan, mustahik menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif mampu meningkatkan indikator yang disampaikan.

Tabel 3.
Indikator Peningkatan Produksi

No.	Informan	Indikator Peningkatan Produksi
1.	Bapak Trihartono	Meningkat. Barang yang diproduksi berupa shuttlecock

		meningkat.
2.	Bu Painten	Meningkat. Barang yang diproduksi berupa shuttlecock meningkat.
3.	Mas Leo	Meningkat. Barang yang diproduksi berupa shuttlecock meningkat.
4.	Bu Endri	Meningkat. Barang yang diproduksi berupa shuttlecock meningkat.

Tabel diatas merupakan hasil yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan mustahik yang menerima bantuan dari dana zakat produktif dari IZI LAZ Surabaya mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi meningkat dapat dilihat dari perkembangan usaha mustahik. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Trihartono menunjukkan bahwa beliau terjadi meningkat akan tetapi beliau merasa kurang dikarenakan kebutuhan beliau yang belum tercukupi. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu painten menunjukkan bahwa beliau terjadi peningkatan dan beliau merasa cukup dan bersyukur dengan hasil yang beliau dapat. Hal yang sama dengan mas Leo, beliau menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil yang didapat.

Peningkatan konsumen

Indikator keberhasilan usaha yang keempat adalah peningkatan konsumen. Indikator peningkatan konsumen merupakan peningkatan jumlah pembeli. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pendayagunaan zakat produktif IZI LAZ Surabaya mampu meningkatkan indikator jumlah konsumen yang disampaikan. Berikut tabel dibawah menunjukkan adanya peningkatan

konsumen setelah mendapat bantuan dari dana zakat produktif dari IZI LAZ Surabaya.

Tabel 4.
Peningkatan Tingkat Konsumen

No.	Informan	Indikator Peningkatan Konsumen	Checklist	
			Meningkat	Tidak Meningkat
1.	Bapak Trihartono	Meningkat. Dengan menjaga kualitas produk. <i>Mustahik</i> (pekerja) mengerjakan tugasnya dengan ramah, komitmen, dan tepat waktu.	✓	
2.	Bu Painten	Meningkat. Dengan menjaga kualitas produk. <i>Mustahik</i> (pekerja) mengerjakan tugasnya dengan ramah, komitmen, dan tepat waktu.	✓	
3.	Mas Leo	Meningkat. Dengan menjaga kualitas produk. <i>Mustahik</i> (pekerja) mengerjakan tugasnya dengan ramah, komitmen, dan tepat waktu.	✓	
4.	Bu Endri	Meningkat. Dengan menjaga kualitas produk. <i>Mustahik</i> (pekerja) mengerjakan tugasnya dengan ramah, komitmen, dan tepat waktu.	✓	

Tabel di atas merupakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan *mustahik* yang menerima bantuan dari dana zakat produktif di IZI LAZ Surabaya mengalami peningkatan dalam beramal jariyah. Setiap informan berbeda-beda dalam pemberian sedekahnya.

Keberhasilan usaha *mustahik* tidak lepas dari peran IZI LAZ Surabaya yang selalu mendampingi maupun mengawasi usaha yang dijalankannya.

Berikut di bawah merupakan tabel kesimpulan dari keberhasilan usaha *mustahik* yang dilihat dari hasil wawancara beserta peningkatan indikator yang telah dijabarkan diatas:

Tabel 5.
Ringkasan keberhasilan usaha *mustahik*

No.	Indikator	Checklist	
		Meningkat	Tidak Meningkat
1.	Peningkatan Modal	✓	
2.	Peningkatan Pendapatan	✓	
3.	Peningkatan Produksi	✓	
4.	Peningkatan Konsumen	✓	
5.	Peningkatan Amal Jariyah	✓	

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif yang diberikan dari IZI LAZ Surabaya berdampak peningkatan terhadap keberhasilan usaha *mustahik*. Keberhasilan usaha *mustahik* dapat dilihat dari lima peningkatan yaitu peningkatan modal, peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, peningkatan konsumen dan peningkatan amal jariyah.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah usaha industri shuttlecock ini masih butuh proses penyempurnaan. Proses penyempurnaan tersebut melibatkan semua mitra untuk selalu evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan mengalami keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan usaha tersebut dapat dilihat dari peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan konsumen, serta peningkatan amal jariyah. Para informan merasakan adanya perubahan dalam usaha yang *mustahik* jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Suprayitno, Eko. (2005). *Ekonomi Islam: Pendekatan ekonomi makro Islam*

- dan konvensional. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Thoriquddin, Moh. (2015). *Pengelolaan zakat produktif perspektif maqasid al-syari'ah ibnu 'asyur*. Malang: Penerbit UIN-Maliki Press.
- Asnaini. (2007). *Zakat produktif dalam perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ansori, Teguh. (2018). Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada Lazisnu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 165-183. DOI: <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>
- Ahmad., Abdullah. (2014). *Metode penelitian ekonomi Islam muamalah*. Bandung: Pustaka Setya.
- A.M. Panjaitan., Jobiliong E., Jony. (2015). Strategi peningkatan jumlah konsumen di rumah makan long's food. *Journal Industrial Services*, 1(1), 44-47. DOI: <http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v1i1.319>
- Wulansari Dwi, Setiawan Hendra. (2014). Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (penerima zakat) (studi kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1): 1-15.
- Firmansyah. (2013). Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 179-190.
- Putri PP, Prahesti DD. (2018). Peran dana zakat terhadap peningkatan penghasilan melalui bantuan modal usaha kecil dan mikro. 1, 119-134. DOI: 10.30874/comdev.2017.17
- Purwanti, Endang. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 13-28.